

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

DR. dr. Tubagus Djaber Abeng Ellong, M.Kes, MMR

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan tentang manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam. Wacana ini penting diuraikan sebab sistem pendidikan merupakan komponen yang saling terkait seperti kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Selama ini pemahaman konsep integrasi dan interkoneksi antar sub sistem di atas masih kurang sehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Kajian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan analisis-deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan islam meliputi (1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islam (2) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan Islam (3) Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan Islam (4) Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Islam (5) Penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Kesimpulan dari kajian ini adalah manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam harus berorientasi kepada prinsip tepat waktu, tepat sasaran dan tepat guna.

Kata Kunci : *Sarana dan Prasarana, Lembaga pendidikan Islam*

Pendahuluan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media.¹ Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya

¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3*, Balai Pustaka ,Jakarta,2007), h.999

suatu proses usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya.² Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.³ Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didaya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.⁴

Sarana dan prasarana pendidikan itu dalam lembaga pendidikan Islam sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut (1) Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet (2) Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan Islam (3) Kreatif, inovatif, responsif dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik (4) Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan (5) Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti mushalla atau masjid.

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ditinjau dari fungsi atau perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dibagi menjadi dua macam yaitu alat palajaran dan media pendidikan. Alat pelajaran adalah alat atau benda yang secara langsung digunakan

²Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3*, (Balai Pustaka ,Jakarta, 2007), h .839

³Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya, Elkaf, 2006), h.85

⁴Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 49-50

oleh guru dan murid untuk pembelajaran. Alat pelajaran terdiri dari (1) Buku-buku (2) Kamus, Kitab Al-Qur'an (3) Alat-alat Peraga (4) Alat-alat praktek (5) Alat tulis menulis. *Nasional Education Assosiation* menyatakan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media Pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.⁵ Jenis-jenis media pendidikan yaitu (1) Media audio (2) Media visual (3) Media audio-visual.

Prasarana pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu bangunan sekolah dan perabot sekolah. Bangunan sekolah terdiri dari Ruang Teori, Ruang Administrasi/Kantor, Ruang Penunjang, Prasarana Lingkungan/Infrastruktur, Perabot Sekolah/Madrasah. Sedangkan perabot adalah sarana pengisi ruang. Segala perlengkapan yang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar-mengajar. Artinya bukan alat yang dipakai oleh pengajar/siswa untuk menjelaskan konsep.

Tujuan Menejemen Sarana Prasarana Pendidikan Islam

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan sebagai berikut. Pertama, menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah. Kedua, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan. Secara lebih rinci Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang mengidentifikasi beberapa hal mengenai tujuan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga

⁵Arif S Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian , Perkembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), h.6

sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.

- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.

Jadi, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Hunt Pierce, prinsip dasar dalam manajemen sarana dan prasarana disekolah sebagai berikut:

- a. Lahan bangunan dan perlengkapan perabot sekolah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan.
- b. Perencanaan lahan bangunan, dan perlengkapan-perengkapan prabot sekolah hendaknya merupakan pancaran keinginan bersama dan dengan pertimbangan suatu tim ahli yang cukup cakap yang ada di masyarakat.
- c. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan prabot sekolah hendaknya disesuaikan memadai bagi kepentingan anak-anak didik, demi terbentuknya karakter mereka dan dapat melayai serta menjamin mereka diwaktu belajar, bekerja, dan bermain sesuai dengan bakat mereka.
- d. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan prabot sekolah serta alat-alatnya hendaknya disesuaikan dengan kepentingan pendidikan yang bersumber dari kepentingan serta keutamaan atau manfaat bagi anak-anak/murid-murid dan guru-guru.
- e. Sebagai penanggung jawab harus membantu program sekolah secara efektif melatih para petugas serta memilih alatnya dan cara menggunakannya agar

mereka dapat menyesuaikan diri serta melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan fungsi dan profesinya.

- f. Seorang penanggung jawab sekolah harus mempunyai kecakapan untuk mengenal, baik kualitatif maupun kuantitatif serta menggunakan dengan tepat fungsi bangunan dan perlengkapannya.
- g. Sebagai penanggung jawab harus mampu memelihara dan menggunakan bangunan dan tanah sekitarnya sehingga ia dapat membantu terwujudnya kesehatan, keamanan, kebahagiaan dan keindahan serta kemajuan dari sekolah dan masyarakat. Gedung-gedung yang dibangun harus diupayakan melalui perencanaan yang matang sehingga minimal digunakan dalam waktu 25 tahun. Untuk itu gedung harus kuat, awet dan posisinya tepat sehingga tidak sampai dibongkar kemudian didirikan gedung baru di tempat yang sama dalam waktu yang relatif cepat, karena cara itu adalah pemborosan. Sebaiknya gedung itu dibangun bertingkat yang mengandung manfaat di samping menghemat tanah juga terkesan kokoh. Bentuk gedung pun sebaiknya juga indah dan memiliki gaya arsitektur yang khas yang menyebabkan orang yang memandang merasa tertarik.
- h. Sebagai penanggung jawab sekolah bukan hanya mengetahui kekayaan sekolah yang dipercayakan kepadanya, melainkan harus memperhatikan seluruh alat-alat pendidikan yang dibutuhkan oleh anak didiknya.⁶

Proses Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasaan, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pembagian dan penggunaan barang (inventarisasi), perbaikan barang, dan

⁶Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h.82-83

tukar tambah maupun penghapusan barang.⁷ Eliot dan Mosier menyatakan bahwa secara umum tahapan-tahapan secara dalam proses perencanaan adalah :

- a. Menetapkan secara sementara tujuan-tujuan didasarkan pada kebutuhan pendidikan.
- b. Menetapkan keadaan sekarang dari pendidikan dalam masyarakat tertentu.
- c. Merumuskan suatu program khusus tentang tujuan-tujuan bagi sekolah.
- d. Menetapkan rangkaian tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- e. Mewujudkan rencana menjadi tindakan.
- f. Mengadakan penilaian secara terus menerus.
- g. Merencanakan kembali bilamana penilaian menyatakan ini perlu atau diinginkan.⁸

Perencanaan (*planing*) merupakan proses pemikiran secara matang untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Dalam menyusun rencana kebutuhan hendaknya memperhatikan unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan seperti kepala sekolah/Madrasah, wakil kepala, kepala Tata Usaha, guru dan komite sekolah/madrasah. Syarat-syarat dalam menyusun perencanaan meliputi (1) Mengikuti pedoman (standar) jenis, kualitas dan kuantitas sarana dan prasaran sesuai dengan skala prioritas (2) Mengadakan perlengkapan yang diperlukan dengan plafon anggaran (3) Menyediakan dan menggunakan sarana dan prasarana operasional (4) Menyimpan dan memelihara (5) Mengikuti prosedur pengelolaan (6) Perencanaan pengadaan barang bergerak (7) Perencanaan pengadaan barang bergerak habis pakai (8) Perencanaan pengadaan barang tidak bergerak habis pakai (9) Perencanaan pengadaan barang tidak bergerak (10) Perhitungan kebutuhan ruang belajar.

⁷Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Solo: Ar-Ruzz, 2010), h. 157

⁸E.B. Eliot and E.E. Mossier, *Organization of Planning for Education*, dalam *American education in the post War Period, NSSE* (Chacago: Chicago Press, 1945), h. 275-276

Pengadaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Terdiri dari buku-buku, alat-alat pelajaran dan alat-alat kantor serta perabot. Semua sarana dan prasarana yang dimiliki harus dipakai sesuai fungsinya. Misalnya kegiatan praktek IPA harus dilakukan di laboratorium IPA. Pemeliharaan merupakan kegiatan terus menerus dalam rangka mengusahakan barang agar tetap dalam keadaan baik atau siap pakai. Dan semua barang dapat mempertahankan umur pemakaian yang maksimal lewat proses inventarisasi. Inventarisasi adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik negara (yang dikuasai oleh sekolah/madrasah) secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku dalam buku secara tertulis.

Penutup

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif. Tujuan daripada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam berkaitan erat dengan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islam, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan Islam, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan Islam, pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Islam dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah.

Daftar Pustaka

- Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Eliot, E.B. and Mossier, E.E. 1945. *Organization of planning for Education*, dalam *American education in the post War Period*, NSSE Chacago: Chicago Press.
- Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2010. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Solo: Ar-Ruzz.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta, Erlangga.
- Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadiman, Arif S. Dkk 2003. *Media Pendidikan: Pengertian , Perkembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyorini, 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya, Elkaf.
- Tim Penyusun, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Balai Pustaka ,Jakarta.